

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

Jumiyati, Agus Sastrawan, Sri Buwono

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email: jumiyati990@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 01 Sungai Raya Kab.Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah kelas X B dan X C masing-masing kelas berjumlah 29 orang. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* meningkat ketuntasan siswa dalam mengerjakan *post test* mencapai 100% dengan nilai rata-rata 96,67488. Hal tersebut karena dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* akan menarik perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan semangat siswa dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Model *Jigsaw*, Pelajaran Ekonomi

This study aims determine student learning outcomes on economic subjects in class X of SMAN 01 Sungai Raya Kab.Kubu Raya provinsi Kalimantan Barat. The method used is the quasi experiment which using experimental class and control class. The sample used this research is class XB and class XC each class numbered 29 people. Results of analysis shows the result of student learning using learning *jigsaw* increased, completeness student in doing post test reached 100% with an average value of 96,67488. This is because using a *jigsaw* learning will attract the attention of student in learning, increase student spirit and build an active student in the learning process.

Keywords: *Jigsaw Models, Economic Subjects*

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru merupakan peran yang sangat berpengaruh di sekolah apalagi dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru dikatakan sangat berpengaruh karena salah satu faktor berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada kemampuan seorang guru dalam mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat,

khususnya bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan.

Berhubungan dengan ini, maka guru memiliki peranan sebagai motivator untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan mendorong siswa untuk mendinamiskan potensi, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka sekolah tentu akan membuat suatu rencana untuk mengembangkan potensi peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran merupakan bagian yang terpenting untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan rencana. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas guru.

Menurut Syambasril dan Umar (2013:10) “Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar-mengajar, setidaknya-tidaknya menjalankan tiga macam tugas utama yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi/penilaian”. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswanya untuk menguasai ilmu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembelajaran adalah Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Kegiatan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah banyak tergantung pada situasi dan kondisi belajar mengajar di dalam kelas. Untuk mendapatkan situasi di dalam kelas yang dapat membuat siswa belajar dengan efektif dan kreatif maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Menurut Agus Suprijono (2013:46), Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satu cara yang tepat adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Setelah dilakukan observasi pada tanggal 11 Mei 2015 terhadap guru mata pelajaran ekonomi ternyata model pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan nilai siswa masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan KKM. Dari observasi tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran. pada tanggal 12 Mei 2015 melakukan observasi kembali kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 01 Sungai Raya dan memberitahukan kepada guru ekonomi bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran. model pembelajaran terdapat berbagai jenis model tetapi model pembelajaran yang peneliti pilih adalah model pembelajaran *jigsaw*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah “perbuatan menerapkan”. Sedangkan menurut para ahli “Penerapan

adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode atau hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya”. Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah geraji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar”. Sedangkan menurut Zaini (2008:56) menyatakan, “Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat di bagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian”.

Tahapan atau sintaks model pembelajaran *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Tahapan atau Sintaks Model Pembelajaran *Jigsaw*

Fase	Peran Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau yang telah di persentasikan masing-masing kelompok.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar kelompok

Sumber: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3), “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar siswa pada penelitian ini akan di ukur dengan menggunakan tes yang berupa soal essay sebanyak 7 soal. Tes akan diberikan setelah siswa diberi perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan model pembelajaran konvensional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Ekonomi ialah, Ilmu tentang asal-usul memproduksi, mendistribusikan dan memakai barang-barang serta kekayaan. Pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga. Tata hidup perekonomian suatu Negara. Cakupan urusan-urusan keuangan suatu rumah tangga, organisasi, Negara, dan sebagainya. Sedangkan menurut Depdiknas (2000:1) Mata pelajaran ekonomi diartikan sebagai pengetahuan mengenai peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku, bangsa dan organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dihadapan pada sumber yang terbatas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2001:107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Menurut Hamid Darmadi (2011:36), “penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang ada. Karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan kegiatan mengontrol, manipulasi dan observasi”. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk Quasi Experimental. Menurut Sugiyono (2014:114), “Bentuk quasi eksperimental mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswikelas X SMAN 01 Sungai Raya yang berjumlah 6 kelas (kelas X A, X B, X C, X D, X E, X F) yang berjumlah 173 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil siswa kelas X B yang berjumlah 29 orang dan X C yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran tes tertulis (*post test*) berbentuk *essay* dan teknik observasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 01 Sungai Raya. Hasil *post test* dan observasi dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solution*) Versi 16.

Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan penelitian disekolah dan bertemu dengan kepala sekolah SMAN 01 Sungai Raya pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015 untuk meminta izin melakukan dan melakukan kerjasama antara kepala sekolah dan peneliti. Adapun kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dari pertemuan antar kepala sekolah dan peneliti, yaitu: (1) Izin diberikan oleh kepala sekolah; (2) Membalas surat prariset peneliti; (3) Waktu penelitian yaitu pada hari senin tanggal 11 Mei 2015 untuk kelas eksperimen dan pada hari rabu tanggal 13 Mei 2015 untuk kelas kontrol; (4) Guru mata pelajaran ekonomi yang akan ditemui yaitu Ibu Megawati. Setelah peneliti bertemu dengan kepala sekolah kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran ekonomi, yaitu Ibu Megawati untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Adapun

kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dari pertemuan antar kepala sekolah dan peneliti, yaitu: (1) Guru bersedia peneliti melakukan penelitian di kelas yang guru ajar; (2) Guru memberi kesempatan kepada peneliti sebagai pengajar untuk kelas-kelas yang akan digunakan untuk penelitian; (3) Kesepakatan untuk materi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian; (4) Kesepakatan kelas-kelas yang akan digunakan yaitu, kelas X C untuk kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol; (5) Waktu penelitian yaitu pada hari senin tanggal 11 Mei 2015 untuk kelas X C dan pada hari rabu tanggal 13 Mei 2015 untuk kelas X B; (6) Guru bersedia menjadi validator RPP dan Soal Test; (7) Guru bersedia menjadi observer ketika peneliti melakukan proses belajar mengajar.

- b. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan di gunakan untuk penelitian yang disiapkan oleh peneliti, yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran; (2) Silabus yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah; (3) Materi yang akan disampaikan oleh peneliti sebagai guru dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*; (4) Soal essay berupa *post-test* beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran yang dibuat oleh peneliti dan sudah di konsultasikan dan divalidasi oleh Ibu Megawati,S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 01 Sungai Raya. (5) Lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan I

Penelitian ini dilakukan pada kelas X C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa. Proses belajar mengajar dikelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada saat menyampaikan materi inflasi. Pada kelas eksperimen ini dilaksanakan satu kali pertemuan.

1. Proses pembelajaran

Pertemuan dilaksanakan pada hari senin, 11 Mei 2015 pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.30-10.00 di kelas X C, Peneliti yang bertindak sebagai pengajar. Pada kelas X C (kelas eksperimen) peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* maka peneliti tidak menjelaskan materi tetapi siswa yang akan mencari sendiri penjelasan-penjelasan dari materi yang akan dipelajari dengan bekerjasama antar masing-masing kelompok. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu inflasi, ketika proses belajar mengajar berlangsung guru mata pelajaran ekonomi bertindak sebagai observer yang mengamati siswa. setelah proses mengajar selesai guru memberikan siswa *post test* dan dikerjakan dengan waktu yang tersisa (sesuai dengan RPP).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, terdiri dari: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Guru membimbing siswa membentuk kelompok menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang; (3) Kelompok asal di beri tugas untuk mengerjakan materi inflasi dengan sub-sub materi: (a) Pengertian inflasi; (b) Penyebab inflasi; (c) Dampak inflasi; (d) Jenis-jenis inflasi; (e) Cara mengatasi inflasi. (4) Siswa diberi waktu untuk membaca materi yang telah diberikan; (5) Siswa dibimbing guru membentuk

kelompok ahli berdasarkan tugas yang telah diberikan.; (6) Kelompok ahli bekerjasama mengerjakan tugas yang telah diberikan guru; (7) Setelah selesai masing-masing kelompok kembali kekelompok asal; (8) Setiap kelompok menginformasikan hasil belajar kepada anggota lain; (9) Setiap anggota kelompok mempersentasikan hasil belajar; (10) Guru dan siswa melakukan refleksi dan memberi *Post test*.

2. Proses observasi

Ketika peneliti melakukan proses belajar mengajar didalam kelas guru mata pelajaran ekonomi bertugas sebagai observer yang mengamati seluruh siswa yang sedang menerima pelajaran.

Tahap Pelaksanaan II

Penelitian ini dilakukan pada kelas X B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa. Proses belajar mengajar dikelas kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*). kegiatan belajar mengajar tanpa menerapkan model pembelajaran *jigsaw* atau hanya menerapkan model pembelajaran konvensional seperti menjelaskan dan tanya jawab antara guru dan murid pada saat menyampaikan materi inflasi. Pada kelas ini juga dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015

a. Proses Pembelajaran

Pertemuan dilaksanakan pada hari senin, 13 Mei 2015 pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.30-10.00 di kelas X B, Peneliti yang bertindak sebagai pengajar. Pada kelas X B (kelas kontrol) peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *jigsaw* tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka peneliti harus menjelaskan isi/penjelasan materi kepada siswa dan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu inflasi, ketika proses belajar mengajar berlangsung guru mata pelajaran ekonomi bertindak sebagai observer yang mengamati siswa. setelah proses mengajar selesai guru memberikan siswa *post test* dan dikerjakan dengan waktu yang tersisa (sesuai dengan RPP).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *jigsaw* (konvensional), terdiri dari: (1) Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar; (2) Menanyakan kehadiran peserta didik; (3) Menyampaikan topik tentang “inflasi” serta memberi motivasi pentingnya topik ini; (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (5) Guru menjelaskan secara singkat tentang inflasi; (6) Siswa mendefinisikan inflasi; (7) Siswa mengidentifikasi penyebab terjadinya inflasi. Penyebab; (8) Siswa mendeskripsikan dampak-dampak inflasi; (9) Rangkuman dan kesimpulan; (10) Guru memberikan pujian kepada murid-murid yang sudah turut aktif pada pelajaran ini dan memberikan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X B dan X C di SMAN 01 Sungai Raya. Pada kelas X B yaitu kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran konvensional dan kelas X C diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh dua kelompok data, yaitu data *post test* dan data observasi. Data dari hasil penelitian yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrument berupa soal *essay* sebanyak 8 soal dengan skor 0-28. Hasil analisis *post test* dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis *Post tes* di Kelas Eksperimen

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	785
Rata-rata Skor	27.07
Jumlah Nilai	2803.57
Rata-rata Nilai	96.67
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	82.14
Jumlah Siswa Tuntas	29
Persentase Ketuntasan	100%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	-
Persentase Siswa Tidak Tuntas	-

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada materi yang dipelajari maka siswa diadakan *post test* dengan menggunakan soal berbentuk *essay* yang telah dipersiapkan peneliti. Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM atau lebih tinggi dari KKM. berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis *Post tes* di Kelas Kontrol

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	688
Rata-rata Skor	23.72
Jumlah Nilai	2457
Rata-rata Nilai	84,73
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	64,3
Jumlah Siswa Tuntas	23
Persentase Ketuntasan	82%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
Persentase Siswa Tidak tuntas	18%

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada materi yang dipelajari maka siswa diadakan *post test* dengan menggunakan soal berbentuk *essay* yang telah dipersiapkan peneliti. Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM atau lebih tinggi dari KKM.

berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan rumus:

$$P(n)=\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi atau rendah

N= Jumlah siswa secara keseluruhan

Berdasarkan tabel 2 dan 3 maka dapat terlihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* lebih dari penerapan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* hasil belajar siswa sangat memuaskan karena hampir seluruh siswa mencapai nilai KKM.

Tabel 4

Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Persentasi Hasil Observasi	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Menarik Perhatian Siswa	90.3	77.6
Siswa Semakin Semangat Belajar	100	80.8
Aktif	95.5	85
Presentasi	88	70

Dalam aspek pengamatan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* perhatian siswa terhadap pelajaran adalah sebanyak 90,3%. Sedangkan aspek pengamatan kepada kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, perhatian siswa terhadap pelajaran adalah sebanyak 77,6%. Aspek pengamatan berikutnya adalah semangat siswa dalam belajar, pada kelas eksperimen sebanyak 100%, sedangkan untuk kelas kontrol adalah sebanyak 80,8%. Aspek pengamatan berikutnya, yaitu proses belajar lebih efektif, pada kelas eksperimen sebanyak 95,5% sedangkan untuk kelas kontrol adalah sebanyak 85%. Aspek pengamatan selanjutnya, pemahaman siswa terhadap materi, pada kelas eksperimen adalah sebanyak 88%, sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 70%.

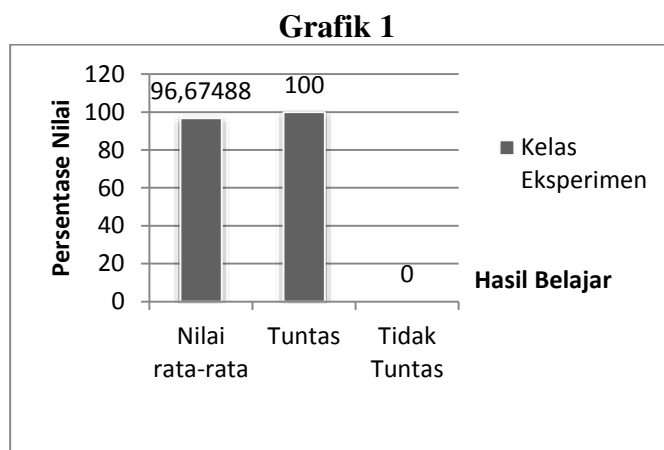
Pembahasan

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw*. Dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* di dalam kelas guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran materi yang akan di bahas oleh siswa. Guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw*, yaitu; (1) guru membimbing siswa membentuk kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang (kelompok tersebut di sebut kelompok asal), (2) kelompok asal diberikan tugas dengan materi yang sama namun dengan sub-sub mteri yang berbeda, (3) siswa diberikan waktu untuk membaca sub-sub materi yang telah diberikan, (4) siswa diberikan waktu untuk membentuk kelompok ahli berdasarkan tugas yang telah

diberikan, (5) kelompok ahli bekerjasama mengerjakan tugas masing-masing kelompok, (6) setelah masing-masing kelompok ahli selesai mengerjakan tugas, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal, (7) setiap anggota kelompok menginformasikan hasil kerjasama mereka pada anggota kelompok asalnya, (8) setiap kelompok asal mempersentasikan hasil kerjasamanya, (9) guru dan siswa melakukan refleksi. Setelah proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* selesai guru memberikan *post test* kepada siswa.

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru di dalam kelas pada mata pelajaran ekonomi dapat diketahui setelah menganalisis hasil *post test* dan hasil observasi siswa pada kelas X B (kelas kontrol) dan X C (kelas eksperimen). Hasil penelitian diperoleh melalui data observasi dan hasil belajar berupa *post test* yang di ukur menggunakan statistik program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0 dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran ekonomi. Pada kelas X C (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, setelah proses belajar mengajar selesai hasil *post test* dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen. Hasil analisis hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut:



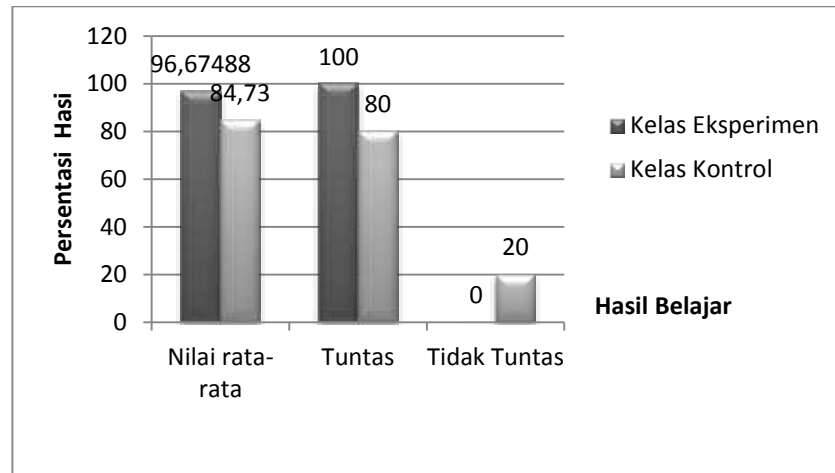
**Hasil Belajar Siswa Kelas X C (Kelas Eksperimen)
Setelah di Ukur Dengan Menggunakan *Post Test*.**

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* hasil belajar cukup bagus dengan nilai rata-rata 96,67488 dan ketuntasan sebesar 100% atau tidak ada yang tidak tuntas. Artinya model pembelajar *jigsaw* sangat baik apabila digunakan pada mata pelajaran ekonomi dengan pemilihan yang tepat agar siswa dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional atau tanpa model pembelajaran *jigsaw*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka peneliti harus mengetahui hasil *post test* masing-masing kelas. Berikut ini gambar perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

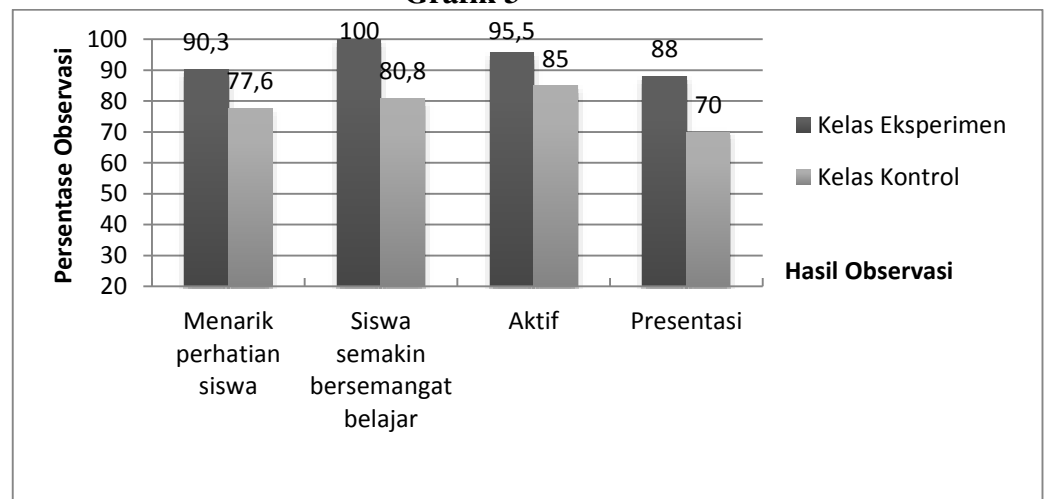
Grafik 2



Hasil Belajar Siswa Kelas X B (Kelas Kontrol) Setelah di Ukur Dengan *Post Test*.

Nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 84,73 itu artinya lebih rendah dari kelas eksperimen yang nilai rata-ratanya 96,67488. Sedangkan untuk ketuntasan pada kelas kontrol sebesar 80% dan tidak tuntas sebesar 20% berarti lebih rendah dari kelas eksperimen yang ketuntasannya sebesar 100%. Sedangkan perbandingan hasil belajar siswa dari hasil observasi dapat dilihat pada gambar atau diagram perbandingan hasil konversi dari pengolahan hasil observasi kelas X C (kelas eksperimen) dan kelas X B (kelas kontrol) berikut ini:

Grafik 3



Perbandingan Hasil Konversi Dari Pengolahan Lembar Observasi Kelas X C (Kelas Eksperimen) Dan Kelas X B (Kelas Kontrol)

Pada gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dan dalam proses belajar mengajar, seperti yang terlihat pada gambar bahwa model pembelajaran *jigsaw* lebih menarik perhatian siswa sebesar 90,3%, sedangkan model pembelajaran konvensional menarik perhatian siswa sebesar 77,6%. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam model pembelajaran *jigsaw* sebesar 100%, sedangkan model pembelajaran konvensional sebesar 80,8%. Menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar model pembelajaran *jigsaw* sebesar 95,5%, sedangkan model pembelajaran konvensional sebesar 85%. Dan saat presentasi model pembelajaran *jigsaw* sebesar 88%, sedangkan model pembelajaran konvensional sebesar 70%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Jadi dari hasil observasi dan hasil nilai *post test* maka menurut peneliti model pembelajaran *jigsaw* sangatlah cocok untuk proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Walaupun begitu model pembelajaran *jigsaw* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dapat peneliti lihat pada saat penerapan model pembelajaran *jigsaw*, yaitu: (1) Dapat menarik perhatian siswa untuk lebih mempelajari materi yang sedang dipelajari; (2) Siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam bekerjasama; (3) Siswa lebih semangat ketika memecahkan masalah dengan bekerjasama; (4) Hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal; (5) Masing-masing siswa mendapatkan bagian-bagian yang harus mereka kerjakan sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja.

Selain kelebihan, terlihat pula kelemahan/kekurangan pada saat penerapan model pembelajaran *jigsaw*, yaitu: (1) Memerlukan waktu yang panjang/lama; (2) Siswa membutuhkan penjelasan peraturan yang berulang; (3) Pembagian siswa yang harus sama dengan jumlah materi (siswa boleh lebih dari jumlah materi tetapi tidak boleh kurang dari jumlah materi); (4) Guru harus memilih materi yang benar-benar tepat/sesuai dengan model pembelajaran *jigsaw*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diukur dengan *post test* dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada pelajaran ekonomi materi inflasi mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan siswa mencapai 100% atau tidak ada yang tidak tuntas. Sedang hasil belajar siswa yang diukur dengan observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi mencapai hasil yang memuaskan pula.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas belajar mengajar. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan diantaranya: (1) Saran bagi guru, mengingat penelitian ini ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* lebih baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran maka guru sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dalam mengajar materi yang sesuai dengan keadaan dan situasi dimana model-model pembelajaran dapat diterapkan; (2) Saran bagi para peneliti, apabila ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran dapat menggunakan materi yang berbeda dan memilih materi yang bisa diajarkan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*; (3) Saran bagi para siswa agar maksimal dalam menuntut ilmu, apalagi jika menemukan pelajaran-pelajaran yang sulit dan terasa membosankan. Siswa sebaiknya jangan mudah menyerah ataupun putus asa dan selalu bersemangat dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas 2011.

Dimiyati dan Mudjiono. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hamid Darmadi. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Pontianak: Alfabeta
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Alfabeta

Zaini, Hisyam dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: Pustaka

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperatife-learning-teknik-sjigsaw/>